

## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INOVATIF TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII DI SMPN 10 BARRU

Amikra<sup>1</sup>, Fitriani<sup>2</sup>, Hanana Muliana<sup>3</sup>

[amikraikra@gmail.com](mailto:amikraikra@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitrianiifitrii18@gmail.com](mailto:fitrianiifitrii18@gmail.com)<sup>2</sup>, [hanana.muliana@unismuh.ac.id](mailto:hanana.muliana@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII di SMPN 10 Barru melalui penerapan metode pembelajaran inovatif. Metode yang digunakan meliputi Inquiry Learning, Discovery Learning, Cooperative Learning, dan Storytelling & Role Play. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode-metode tersebut secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan keterampilan sosial siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kesimpulannya, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Metode Pembelajaran Inovatif, Keterlibatan Siswa.

### ABSTRACT

*This study aims to improve the learning outcomes of Indonesian language students in grade VII at SMPN 10 Barru through the application of innovative learning methods. The methods used include Inquiry Learning, Discovery Learning, Cooperative Learning, and Storytelling & Role Play. The results of the study indicate that the implementation of these methods significantly enhances student engagement in the learning process, as well as improves students' speaking, listening, and social skills. Additionally, students also show an increase in critical thinking and problem-solving abilities. In conclusion, the use of varied and engaging learning methods can serve as an effective alternative to enhance the quality of Indonesian language education in schools.*

**Keywords:** Indonesian Language, Innovative Learning Methods, Student Engagement.

### PENDAHULUAN

Setiap bangsa dan negara berupaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing di era globalisasi. Pendidikan menjadi salah satu alat utama dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya saing tinggi. Di Indonesia, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun hasil yang dicapai masih belum sepenuhnya memenuhi harapan.

Dalam konteks ini, pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam membentuk karakter dan identitas budaya bangsa. Pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah, seperti di SMPN 10 Barru, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi oleh siswa, seperti kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, serta kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Observasi yang dilakukan di SMPN 10 Barru menunjukkan bahwa peserta didik

kelas 7 mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa siswa merasa bahwa pembelajaran yang dilakukan monoton dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi minat mereka untuk belajar.

Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa, yang mengakibatkan beberapa dari mereka kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan bervariasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, peneliti merancang dan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang berbeda, seperti Inquiry-Based Learning, Cooperative Learning, dan Discovery Learning. Metode-metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

#### A. Profil Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di UPTD SMPN 10 Barru melibatkan penerapan berbagai metode pembelajaran yang inovatif. Metode yang digunakan termasuk Inquiry Learning, Discovery Learning, Cooperative Learning, dan Storytelling. Setiap metode dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaannya, guru berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif.

#### B. Profil Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode pembelajaran tersebut. Siswa tidak hanya menunjukkan kemajuan dalam keterampilan berbahasa, tetapi juga dalam aspek sosial dan kemandirian belajar. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis siswa yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode.

#### C. Rumusan Masalah Berdasarkan Profil Proses Pembelajaran dan Profil Hasil Belajar

Berdasarkan analisis profil proses pembelajaran dan hasil belajar, beberapa masalah yang diidentifikasi adalah:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana cara meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Apa pengaruh penerapan metode pembelajaran yang bervariasi terhadap kemampuan berbahasa siswa?

#### D. Bentuk Tindakan untuk Memecahkan Masalah Sesuai dengan Masalah

Untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi, tindakan yang diambil meliputi:

1. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat siswa.
2. Mengadakan diskusi kelompok untuk meningkatkan kolaborasi antar siswa.
3. Memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

#### E. Argumentasi Logis Pilihan Tindakan

Model atau pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan metode yang bervariasi seperti Inquiry Learning, Cooperative Learning, dan Discovery Learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan-pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi

pendengar pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan kolaborasi.

Berdasarkan teori pembelajaran yang ada, penerapan metode yang interaktif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan dapat melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 10 Barru.

#### F. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di UPTD SMPN 10 Barru melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penerapan metode ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara optimal dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori Pembelajaran**

Pembelajaran dan belajar merupakan dua konsep yang saling terkait dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu. Artikel ini membahas definisi pembelajaran dan belajar, serta pentingnya kedua konsep ini dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, baik formal maupun non-formal (Depdiknas, 2008). Proses ini melibatkan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru, tetapi juga mencakup semua peristiwa yang mempengaruhi proses belajar manusia.

Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, kegiatan belajar tidak dapat terpisahkan, baik dalam aktivitas individu maupun kelompok. Sebagian besar aktivitas kita merupakan kegiatan belajar, yang menunjukkan bahwa tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan diri dari kegiatan belajar. Belajar tidak dibatasi oleh usia, tempat, atau waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar juga tidak pernah berhenti.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Gagne (Syaiful Sagala, 2003), “Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.” Hal ini menunjukkan bahwa belajar melibatkan perubahan yang memerlukan waktu dan tempat. Selain itu, Morgan (Ratumanan, 2004) mendefinisikan belajar sebagai “setiap perubahan tingkah laku yang tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.”

### **B. Jenis dan Metode Pembelajaran**

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terdapat berbagai jenis dan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Beberapa metode yang umum diterapkan antara lain:

1. Inquiry-Based Learning (IBL): Metode ini mendorong siswa untuk aktif bertanya dan mencari informasi secara mandiri. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis.
2. Cooperative Learning: Metode ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Melalui kolaborasi, siswa dapat saling membantu dan belajar dari satu sama

lain, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka.

3. **Storytelling:** Metode ini menggunakan cerita sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Storytelling dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik.
4. **Role Play:** Metode ini melibatkan siswa dalam peran tertentu untuk mensimulasikan situasi nyata. Role play dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa, serta membangun kepercayaan diri mereka.

### **C. Manfaat Metode Pembelajaran**

Dalam pemilihan metode pembelajaran diperlukan beberapa pertimbangan termasuk mempertimbangkan manfaat dari metode pembelajaran yang dipilih. Berikut merupakan uraian manfaat dari empat metode pembelajaran yang menjadi alasan digunakan pada proses pembelajaran di kelas 7.1 UPTD SMPN 10 BARRU:

1. **Inquiry Learning:** Meningkatkan keterampilan bertanya, penelitian, dan komunikasi; mendorong kolaborasi; serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
2. **Discovery Learning:** Membantu pengetahuan bertahan lama, meningkatkan penalaran, dan melatih keterampilan kognitif siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri.
3. **Cooperative Learning:** Meningkatkan keterampilan komunikasi, rasa tanggung jawab, kemampuan sosial, dan prestasi akademik; serta mengurangi kecemasan dalam pembelajaran.
4. **Storytelling dan Role Play:** Meningkatkan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, kolaborasi, dan motivasi siswa dalam suasana belajar yang menyenangkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Pelaksanaan**

Dalam penelitian ini, empat metode pembelajaran yang diterapkan adalah Inquiry Learning, Discovery Learning, Cooperative Learning, dan Storytelling & Role Play. Setiap metode dipilih berdasarkan potensi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan perkembangan keterampilan bahasa mereka. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penerapan keempat metode ini secara bergantian memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, keterampilan berbicara, keterampilan sosial, dan kemandirian peserta didik dalam belajar.

#### **1. Inquiry Learning**

Metode pertama yang diterapkan adalah Inquiry Learning, yang berfokus pada mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis. Dalam praktiknya, guru memberikan beberapa masalah atau situasi yang membutuhkan analisis mendalam dari peserta didik, di mana mereka kemudian didorong untuk mencari solusi secara mandiri. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mencari informasi dan menyimpulkan pemahaman mengenai topik tertentu. Peserta didik yang sebelumnya pasif dalam belajar mulai lebih aktif bertanya dan mengajukan pendapat terkait materi pembelajaran.

#### **2. Discovery Learning**

Selanjutnya, penerapan Discovery Learning memberikan peserta didik kesempatan untuk menemukan konsep-konsep baru secara langsung melalui eksperimen atau eksplorasi mandiri. Dalam penelitian ini, peserta didik diberikan tugas untuk mengidentifikasi pola bahasa atau struktur teks tertentu dengan bantuan sumber yang ada, seperti buku atau internet. Mereka diajak untuk memahami dan menemukan sendiri aturan

bahasa yang berlaku, tanpa penjelasan langsung dari guru. Hal ini terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi secara lebih mendalam dan mandiri. Para peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menghubungkan teori yang telah dipelajari dengan praktik nyata yang mereka temui dalam aktivitas belajar.

### **3. Cooperative Learning**

Metode Cooperative Learning diterapkan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Dalam kelompok, peserta didik diminta untuk berdiskusi dan berbagi pengetahuan serta strategi untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Penerapan metode ini berkontribusi besar terhadap perkembangan keterampilan sosial dan kerja sama mereka. Banyak peserta didik yang pada awalnya enggan berbicara di depan kelas menjadi lebih percaya diri dalam berdiskusi dengan teman sekelompok mereka. Melalui interaksi ini, mereka belajar mendengarkan dan memberikan masukan yang konstruktif, yang secara langsung meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Indonesia yang diajarkan.

### **4. Storytelling & Role Play**

Metode Storytelling memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan peserta didik. Dalam praktiknya, peserta didik diminta untuk mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru atau teman-temannya, lalu menginterpretasikan isi cerita tersebut dalam bentuk rangkuman atau diskusi. Peserta didik juga diminta untuk menceritakan kembali cerita dengan gaya mereka sendiri, yang melatih kemampuan berbicara di depan umum. Teknik ini membuat peserta didik lebih terlibat secara emosional dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan. Selain itu, storytelling juga memperkaya kosakata peserta didik, karena mereka terpapar pada berbagai bentuk narasi dan bahasa yang digunakan dalam cerita.

Penerapan Role Play di dalam kelas juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan berbicara peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik diminta untuk berperan sebagai karakter dalam suatu situasi tertentu yang menggambarkan konteks kehidupan nyata, seperti berperan menjadi karakter dalam cerita yang sedang dipelajari. Aktivitas ini melibatkan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri mereka dalam berbagai peran. Hasilnya, banyak peserta didik yang menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka, karena mereka merasa lebih santai dan nyaman saat berbicara dalam konteks yang menyenangkan dan tidak menegangkan.

## **B. Pembahasan**

Penggunaan empat metode pembelajaran—Inquiry Learning, Discovery Learning, Cooperative Learning, dan Storytelling & Role Play—berhasil meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berbahasa Indonesia peserta didik. Masing-masing metode memberikan kontribusi signifikan dalam aspek berbicara, mendengarkan, dan keterampilan sosial.

Peserta didik yang sebelumnya ragu untuk berbicara di depan kelas menjadi lebih percaya diri setelah terlibat dalam aktivitas interaktif. Metode Cooperative Learning juga mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa, yang penting dalam pengembangan keterampilan sosial. Meskipun ada tantangan dalam adaptasi peserta didik terhadap metode baru, dukungan guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik konstruktif sangat membantu. Secara keseluruhan, penerapan metode yang beragam menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan, serta meningkatkan kualitas pendidikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik. Pendekatan aktif membuat peserta didik lebih terlibat, termotivasi, dan meningkatkan keterampilan berbicara serta mendengarkan. Peningkatan partisipasi dalam diskusi dan pengajuan pertanyaan juga terlihat.

Metode yang diterapkan berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian, serta membangun rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum. Pendekatan variatif dan kolaboratif menciptakan suasana kelas yang dinamis dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian menekankan pentingnya metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kreativitas. Meskipun ada tantangan, metode inovatif terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

## **Saran**

Berdasarkan pengalaman peneliti selama KKN-Dik, beberapa saran umum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah:

1. Inovasi dan Kreativitas: Guru perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran.
2. Variasi Metode: Penting untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran agar tidak monoton.
3. Kegiatan Kolaboratif: Mendorong lebih banyak kerja kelompok dan kolaborasi antar siswa.
4. Peningkatan Fasilitas: Sekolah harus meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran interaktif.
5. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan evaluasi rutin untuk menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan umpan balik peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, A. D. (2024). MANAJEMEN STRATEGI GURU MENGHADAPI KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SMP HASANANUDDIN 06 SEMARANG. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 088-092.
- Dr. H. Zaenal Mustakim, M. (2017). STARATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN (edisi revisi). Pekalongan : IAIN Pekalongan Press.
- Himawan, R. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEKS PUISI RAKYAT DI SMP. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Muhamad Afandi, S. M. (2013). MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN D SEKOLAH. Semarang: UNISSULA PRESS .
- Sari, F. F. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SD PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROLEPLAYING. *SATYA WIDYA*, 62-76.
- Sri Wahyuni, A. (2018). EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SMP KECAMATAN SABBANGPARU. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 212-222.
- Suwiti, N. K. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. *Indonesian Journal of Educational Development*, 628-638.